

UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR IPS DENGAN PEMBERIAN BALIKAN PADA SISWA KELAS IXb SMP NEGERI 1 SEKARAN KABUPATEN LAMONGAN TAHUN 2018/2019

Pi'i Susanto

SMPN 1 Sekaran, Lamongan

INFO ARTIKEL

Diterima:20-08-2019

Disetujui:21-08-2019

Kata Kunci:
Prestasi Belajar,
Pemberian balikan

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran balikan. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (action research) sebanyak tiga putaran. Setiap putaran terdiri dari empat tahap yaitu: rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi, dan revisi. Sasaran penelitian ini adalah siswa Kelas IXb SMP Negeri 1 Sekaran Data yang diperoleh berupa hasil tes formatif, lembar observasi kegiatan belajar mengajar. Dari hasil analisis didapatkan bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus III yaitu, siklus I (71,42%), siklus II (80,95%), siklus III (90,47%). Kesimpulan dari penelitian ini adalah pengajaran dengan pemberian balikan dapat berpengaruh positif terhadap prestasi dan motivasi belajar siswa Kelas IXb SMP Negeri 1 Sekaran., serta model pembelajaran ini dapat digunakan sebagai salah satu alternative pembelajaran IPS.

Abstract: This study aims to determine student learning outcomes using feedback learning. This research uses action research as much as three rounds. Each round consists of four stages: design, activity and observation, reflection, and revision. The targets of this study were Class IXb students of SMP Negeri 1 Sekaran. The data obtained were formative test results, observation sheets of teaching and learning activities. From the results of the analysis found that student achievement has increased from cycle I to cycle III namely, cycle I (71.42%), cycle II (80.95%), cycle III (90.47%). The conclusion of this study is that teaching with feedback can positively influence student achievement and motivation in Class IXb SMP Negeri 1 Sekaran, and this learning model can be used as an alternative to social studies learning.

Alamat Korespondensi:

Pi'i Susanto

SMPN 1 Sekaran, Lamongan

Kudikan, Kec. Sekaran, Kab. Lamongan

Surel piisusanto27@gmail.com

Prestasi belajar salah satu alat pengukur berhasil tidaknya proses belajar yang dilakukan anak. Jika prestasi belajar yang dicapai anak rendah berarti proses belajar yang dilakukan anak kurang berhasil. Sebaliknya bila prestasi belajar yang dicapai anak tinggi bisa dikatakan bahwa anak mencapai keberhasilan dalam belajarnya.

Kualitas pembelajaran ditentukan oleh interaksi komponen-komponen dalam sistemnya. Yaitu tujuan, bahan ajar (materi), anak didik, sarana, media, metode, partisipasi masyarakat, performance sekolah, dan evaluasi pembelajaran

(Moh. Shochib, 1998). Optimalisasi komponen ini, menentukan kualitas (proses dan produk) pembelajaran.

Upaya yang dapat dilakukan oleh pendidik adalah melakukan analisis tentang karakteristik setiap komponen dan mesinkronisasikan sehingga ditemukan konsistensi dan keserasian diantaranya untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Karena pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasinya senantiasa merujuk pada tujuan yang diharapkan untuk dikuasai atau dimiliki oleh anak didik baik instructional effect sesuai dengan tujuan yang dirancang maupun nutrient effect (dampak pengiring) (Moch. Shochib: 1999).

Realisasi pencapaian tujuan tersebut, terdapat kegiatan interaksi belajar mengajar terutama yang terjadi di kelas. Dengan demikian, kegiatannya adalah bagaimana terjadi hubungan antara guru/bahan ajar yang didesain dan dengan anak didik. Interaksi ini merupakan proses komunikasi penyampaian pesan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Arief. S. Sadiman yang menyatakan proses belajar mengajar pada hakekatnya adalah proses interaksi yaitu proses penyampaian pesan melalui saluran media/teknik/metode ke penerima pesan (Arief. S. Sadiman, dkk, 1996:13).

Kualitas pendidikan, sebagai salah satu pilar pengembangan sumber daya manusia yang bermakna, sangat penting bagi pembangunan nasional. Bahkan dapat dikatakan masa depan bangsa tergantung pada keberadaan pendidikan yang berkualitas yang berlangsung di masa kini. Pendidikan yang berkualitas hanya akan muncul dari sekolah yang berkualitas. Oleh sebab itu, upaya peningkatan kualitas sekolah merupakan titik sentral upaya menciptakan pendidikan yang berkualitas demi terciptanya tenaga kerja yang berkualitas pula. Dengan kata lain upaya peningkatan kualitas sekolah adalah merupakan tindakan yang tidak pernah terhenti, kapanpun, dimanapun dan dalam kondisi apapun.

Dalam upaya peningkatan kualitas sekolah, tenaga kependidikan yang meliputi, tenaga pendidik, pengelola satuan pendidikan, penilik, pengawas, peneliti, teknik sumber belajar, sangat diharapkan berperan sebagaimana mestinya dan sebagai tenaga kependidikan yang berkualitas. Tenaga pendidik/guru yang berkualitas adalah tenaga pendidik/guru yang sanggup, dan terampil dalam melaksanakan tugasnya.

Tugas utama guru adalah bertanggung jawab membantu anak didik dalam hal belajar. Dalam proses belajar mengajar, gurulah yang menyampaikan pelajaran, memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam kelas, membuat evaluasi belajar siswa, baik sebelum, sedang maupun sesudah pelajaran berlangsung (Combs, 1984: 11-13). Untuk memainkan peranan dan melaksanakan tugas-tugas itu, seorang guru diharapkan memiliki kemampuan profesional yang tinggi. Dalam hubungan ini maka untuk mengenal siswa-siswanya dengan baik, guru perlu memiliki kemampuan untuk melakukan diagnosis serta mengenal dengan baik cara-cara yang paling efektif untuk membantu siswa tumbuh sesuai dengan potensinya masing-masing.

Proses pembelajaran yang dilakukan guru memang dibedakan keluasannya, tetapi dalam konteks kegiatan belajar mengajar mempunyai tugas yang sama. Maka tugas mengajar bukan hanya sekedar menuangkan bahan pelajaran, tetapi *teaching is primarily and always the stimulation of learner* (Wetherington, 1986: 131-136), dan mengajar tidak hanya dapat dinilai dengan hasil penguasaan mata pelajaran, tetapi yang terpenting adalah perkembangan pribadi anak, sekalipun mempelajari pelajaran yang baik, akan memberikan pengalaman membangkitkan bermacam-macam sifat, sikap dan kesanggupan yang konstruktif.

Dengan tercapainya tujuan dan kualitas pembelajaran, maka dikatakan bahwa guru telah berhasil dalam mengajar. Keberhasilan kegiatan belajar mengajar

tentu saja diketahui setelah diadakan evaluasi dengan berbagai faktor yang sesuai dengan rumusan beberapa tujuan pembelajaran. Sejauh mana tingkat keberhasilan belajar mengajar, dapat dilihat dari daya serap anak didik dan presentase keberhasilan anak didik dalam mencapai tujuan pembelajaran khusus. Jika hanya tujuh puluh lima persen atau lebih dari jumlah anak didik yang mengikuti proses belajar mengajar mencapai taraf keberhasilan kurang (dibawah taraf minimal), maka proses belajar mengajar berikutnya hendaknya ditinjau kembali.

Setiap akan mengajar, guru perlu membuat persiapan mengajar dalam rangka melaksanakan sebagian dari rencana bulanan dan rencana tahunan. Dalam persiapan itu sudah terkandung tentang, tujuan mengajar, pokok yang akan diajarkan, metode mengajar, bahan pelajaran, alat peraga dan teknik evaluasi yang digunakan. Karena itu setiap guru harus memahami benar tentang tujuan mengajar, secara khusus memilih dan menentukan metode mengajar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, cara memilih, menentukan dan menggunakan alat peraga, cara membuat tes dan menggunakannya, dan pengetahuan tentang alat-alat evaluasi.

Sementara itu teknologi pembelajaran adalah salah satu dari aspek tersebut yang cenderung diabaikan oleh beberapa pelaku pendidikan, terutama bagi mereka yang menganggap bahwa sumber daya manusia pendidikan, sarana dan prasarana pendidikanlah yang terpenting. Padahal kalau dikaji lebih lanjut, setiap pembelajaran pada semua tingkat pendidikan baik formal maupun non formal apalagi tingkat Sekolah lanjutan, haruslah berpusat pada kebutuhan perkembangan anak sebagai calon individu yang unik, sebagai makhluk sosial, dan sebagai calon manusia seutuhnya. Hal tersebut dapat dicapai apabila dalam aktivitas belajar mengajar, guru senantiasa memanfaatkan teknologi pembelajaran yang mengacu pada pembelajaran dengan pemberian balikan dalam penyampaian materi dan mudah diserap peserta didik atau siswa berbeda.

Khususnya dalam pembelajaran IPS, agar siswa dapat memahami materi yang disampaikan guru dengan baik, maka proses pembelajaran dengan pemberian balikan, guru akan memulai membuka pelajaran dengan menyampaikan kata kunci, tujuan yang ingin dicapai, baru memaparkan isi dan diakhiri dengan memberikan soal-soal kepada siswa. Dari latar belakang masalah tersebut, maka peneliti merasa terdorong untuk melihat pengaruh pembelajaran dengan pemberian balikan terhadap prestasi belajar siswa dengan mengambil judul “Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Dengan Menerapkan Metode Pemberian Balikan Pada Siswa Kelas IXb SMP Negeri 1 Sekaran Tahun Pelajaran 2018/2019.

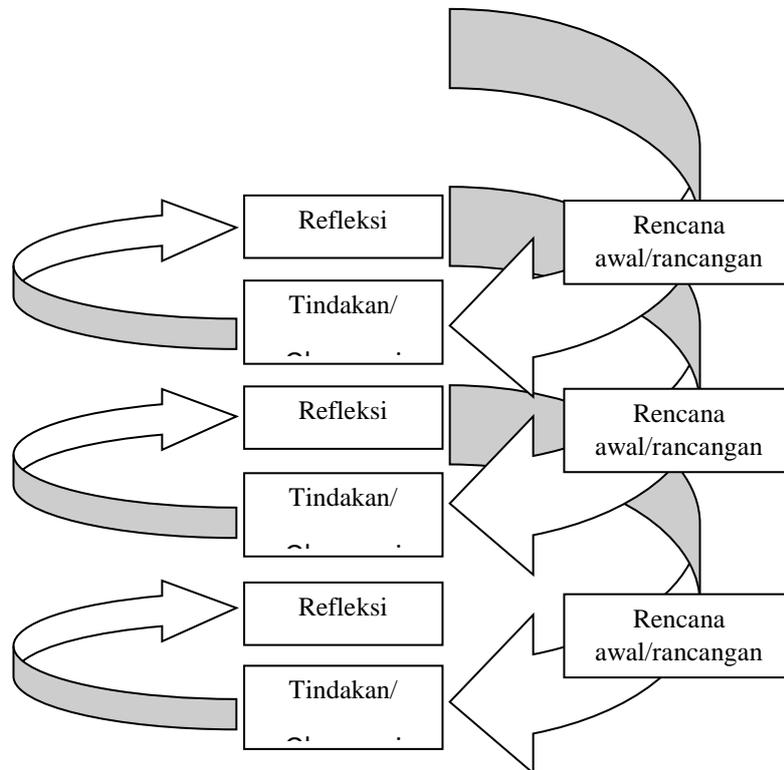
METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Menurut pengertiannya penelitian tindakan adalah penelitian tentang hal-hal yang terjadi di masyarakat atau sekelompok sasaran, dan hasilnya langsung dapat dikenakan pada masyarakat yang bersangkutan (Arikunto, Suharsimi 2003:82). Menurut Oja dan Sumarjan (dalam Titik Sugiarti, 1997:8) mengelompokkan penelitian tindakan menjadi empat macam yaitu (a) guru bertindak sebagai peneliti, (b) penelitian tindakan kolaboratif, (c) Simultan terintegrasi, dan (d) administrasi sosial eksperimental.

Dalam penelitian tindakan ini menggunakan bentuk penelitian kolaboratif dengan guru bidang studi dan di dalam proses belajar mengajar di kelas yang bertindak sebagai pengajar adalah guru bidang studi sedangkan peneliti bertindak

sebagai pengamat, penanggung jawab penuh penelitian tindakan adalah pengamat (peneliti). Tujuan utama dari penelitian tindakan ini adalah meningkatkan hasil pembelajaran di kelas dimana peneliti secara penuh terlibat dalam penelitian mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Arikunto, Suharismi, 2002:83), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus I dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. Siklus spiral dari tahap-tahap penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut:



Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari: silabus, rencana pembelajaran, lembar kegiatan, dan lembar observasi kegiatan belajar mengajar. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran. Analisis ini di hitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu: Untuk menilai ulangan atau tes formatif peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada dikelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes formatif dapat dirumuskan:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Untuk ketuntasan belajar ada kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar kurikulum 1994 (Depdikbud 1994), yaitu seseorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 65% atau nilai 65, dan kelas tersebut tuntas belajar bila dikelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan 65%. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

Lembar observasi pengolahan pembelajaran dengan metode pemberian balikan. Untuk menghitung lembar observasi pengolahan pembelajaran dengan metode pemberian balikan digunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{P_1 + P_2}{2}$$

Lembar observasi aktivitas guru dan siswa untuk menghitung lembar observasi aktivitas guru dan siswa digunakan rumus sebagai berikut:

$$\% = \frac{\bar{X}}{\sum X} \times 100\% \text{ dengan}$$

$$\bar{X} = \frac{\text{Jumlah hasil pengamatan}}{\text{Jumlah pengamat}} = \frac{P_1 + P_2}{2}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Siklus 1

Pada siklus pertama ada beberapa tahapan, yaitu: 1) tahap perencanaan, 2) tahap pelaksanaan, 3) tahap refleksi, dan 4) tahap revisi. Pada tahapan perencanaan, kegiatan yang dilakukan menyiapkan perangkat pembelajaran, seperti RPP, LKS, dan lembar observasi. Pada tahap pelaksanaan, kegiatan yang dilakukan berupa menerapkan perencanaan pembelajaran yang telah disiapkan sebelumnya. Pada tahap refleksi, memperbaiki perencanaan pembelajaran yang telah dibuat berdasarkan hasil belajar siswa. Tahap revisi, kegiatan yang dilakukan berupa memperbaiki bagian-bagian yang ditemukan melalui observasi. Hasil pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

No	Nama	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	AE	70	√	
2	AAN	60		√
3	BAB	70	√	
4	DH	80	√	
5	EAC	80	√	
6	IAHA	70	√	
7	LF	70	√	
8	MRN	60		√
9	MLD	80	√	
10	OFW	60		√
11	PPS	70	√	
12	RCA	70	√	
13	RM	80	√	
14	RT	60		√
15	SQA	70	√	
16	TH	80	√	
17	WW	80	√	
18	YLO	60		√
19	YE	60		√
20	ZS	80	√	
21	MR	70	√	

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dibuat rekapitulasi hasil belajar siswa pada siklus pertama, seperti yang tertera pada tabel 2 di bawah ini.

No	Uraian	Hasil Siklus I
1.	Nilai rata-rata tes	70,47
2.	Jumlah siswa yang tuntas	15
3.	Persentase ketuntasan	71,42

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan pembelajaran dengan memberikan balikan pada materi pelajaran diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 70,47 dan ketuntasan belajar mencapai 71,42% atau ada 15 siswa dari 21 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 hanya sebesar 71,42% lebih kecil dari presentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena siswa banyak yang merasa asing dan bingung dengan metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Hasil Siklus 2

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus pertama, maka pada siklus kedua dilakukan perbaikan sesuai dengan kekurangan yang ditemui. Tahapan yang dilakukan sama seperti siklus pertama, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, refleksi, dan revisi. Pada tahap perencanaan, kegiatan yang dilakukan berupa perbaikan pada perencanaan pembelajaran dan menyiapkan bahan pelajaran serta tes yang digunakan. Pada tahap pelaksanaan, kegiatan yang dilakukan berupa penyampaian rencana pembelajaran yang sudah direvisi berdasarkan hasil pembelajaran di siklus

pertama. Tahap refleksi dilakukan dengan mengecek kembali kendala-kendala yang ditemui pada saat pelaksanaan pembelajaran. Sementara pada tahap revisi, dilakukan apabila hasil pembelajaran siswa masih di bawah standar atau belum tuntas. Hasil pembelajaran pada siklus kedua dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini.

No	Nama	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	AE	80	√	
2	AAN	60		√
3	BAB	70	√	
4	DH	80	√	
5	EAC	80	√	
6	IAHA	70	√	
7	LF	70	√	
8	MRN	80	√	
9	MLD	80	√	
10	OFW	60		√
11	PPS	70	√	
12	RCA	70	√	
13	RM	80	√	
14	RT	60		√
15	SQA	70	√	
16	TH	80	√	
17	WW	80	√	
18	YLO	60		√
19	YE	80	√	
20	ZS	80	√	
21	MR	70	√	

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dibuatrekapitulasi hasil tes siswa pada siklus kedua, seperti tabel 4 di bawah ini.

No	Uraian	Hasil Siklus II
1	Nilai rata-rata tes Formatif	72,85
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	17
3	Persentase ketuntasan belajar	80,95

Dari tabel di atas diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 72,85% dan ketuntasan belajar mencapai 80,95% atau ada 17 siswa dari 21 siswa yang sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena siswa-siswa telah mulai mengulang pelajaran yang sudah diterimanya selama ini sehingga para siswa sebagian sudah mengingat materi yang telah diajarkan oleh guru.

Hasil Siklus III

Tahap perencanaan pada siklus ketiga dilakukan dengan mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 3, soal tes formatif 3

dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus III. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus II, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus II tidak terulang lagi pada siklus III. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif III. Adapun data hasil penelitian pada siklus III adalah sebagai berikut.

No	Nama	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	AE	80	√	
2	AAN	80	√	
3	BAB	80	√	
4	DH	80	√	
5	EAC	80	√	
6	IAHA	90	√	
7	LF	90	√	
8	MRN	80	√	
9	MLD	80	√	
10	OFW	90	√	
11	PPS	70	√	
12	RCA	80	√	
13	RM	80	√	
14	RT	60		√
15	SQA	90	√	
16	TH	80	√	
17	WW	90	√	
18	YLO	60		√
19	YE	80	√	
20	ZS	80	√	
21	MR	90	√	

Dari tabel di atas, dapat dibuat rekapitulasi hasil tes siswa pada siklus ketiga, seperti yang terlihat pada tabel 6 di bawah ini.

No	Uraian	Hasil Siklus III
1	Nilai rata-rata tes formatif	80,47
2.	Jumlah siswa yang tuntas belajar	19
3.	Persentase ketuntasan belajar	90,47

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 80,47 dan dari 21 siswa yang telah tuntas sebanyak 19 siswa dan 2 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebelum 90,47% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih dari siklus II. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya usaha siswa untuk mempelajari kembali materi ajar yang telah disampaikan oleh guru.

PEMBAHASAN

1. Ketuntasan Hasil belajar Siswa

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan memberikan balikan pada materi pelajaran memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, II, dan III) yaitu masing-masing 71,42%, 80,95% dan 90,47. Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai

2. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan memberikan balikan pada materi pelajaran dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan peningkatannya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

3. Aktivitas Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran IPS dengan memberikan balikan siswa, mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif. Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah pembelajaran dengan memberikan balikan pada materi pelajaran dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul diantaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan kegiatan pembelajaran, menjelaskan, memberikan umpan balik/evaluasi/tanya jawab dimana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

SIMPULAN

Dari hasil kegiatan pelajaran yang telah dilakukan selama tiga siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut: Pembelajaran dengan memberikan balikan pada materi pelajaran memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa setiap siklus, yaitu siklus I (71,42%), siklus II (80,95%), Siklus III (90,47%). Penerapan pembelajaran dengan memberikan balikan pada materi pelajaran mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan rata-rata jawaban siswa yang menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan pembelajaran dengan memberikan balikan pada materi pelajaran sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar. Penerapan pembelajaran dengan memberikan balikan pada materi pelajaran efektif untuk mengingatkan kembali materi ajar yang telah diterima siswa selama ini, sehingga mereka merasa siap untuk menghadapi ujian akhir yang segera akan dilaksanakan.

DAFTAR RUJUKAN

- Ardana, Wayan. 1980. *Beberapa Metode Statistik Untuk Keperluan Penelitian Pendidikan*. Malang : Swadaya.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Manajemen Mengajar Secara Manusiawi*. Jakarta: Rieksa Cipta.

- Arikunto, Suharsimi. 2001. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 1989. *Penilaian Program Pendidikan*. Proyek Pengembangan LPTK Depdikbud. Dirjen Dikti.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Bina Aksara.
- Combs. Arthur. W. 1984. *The Profesional Education of Teachers*. Allin and Bacon, Inc. Boston.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 1994. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Fakultas Tarbiyah IAIN Antasasi. Banjarmasin.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Bina Aksara.
- Combs. Arthur. W. 1984. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Bina Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 1994. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Fakultas Tarbiyah IAIN Antasasi. Banjarmasin
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineksa Cipta.
- Hadi, Sutrisno. 1981. *Metodologi Research*. Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Hamalik, Oemar. 1992. *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru.
- Hamalik, Oemar. 1999. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Hasibuan, J.J. dan Moerdjiono. 1998. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Margono. 1997. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta. Rineksa Cipta.
- Rustiyah, N.K. 1991. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Bina Aksara.
- Sardiman. A. M. 1996. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Bina Aksara.
- Slameto, 1988. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bina Aksara.
- Soekmoto, toeti. 1997. *Teori Belajar dan Model Pembelajaran*. Jakarta : Pau-PPAI, Universitas Terbuka.
- Suryabrata, Sumadi. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Syah, Muhibbin. 1995. *Psikologi Pendidikan, Suatu Pendekatan Baru*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Usman, Moh. Uzer. 2001. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Wetherington. H.C. and W. H. Walt. Burton. 1986. *Teknik-teknik Belajar dan Mengajar. (terjemahan)* Bandung : Jemmars.